

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Kesimpulan umum dari penelitian ini adalah kegiatan di buku siswa SD Kurikulum 2013 belum sesuai dalam mendukung pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Kesimpulan ini didasarkan pada 2 temuan utama penelitian yaitu:

Pertama, di buku siswa baik kelas 1, 2, 4, maupun 5 telah berisi petunjuk/tugas untuk siswa melakukan kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan temuan. Namun kegiatan-kegiatan tersebut belum memenuhi seluruh indikator kegiatan mengamati, menanya, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang seharusnya ada di buku. Di buku siswa baik kelas 1, 2, 4, maupun 5, tidak berisi kegiatan mencoba yang sesuai dengan indikator.

Kedua, keutuhan kelima kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang ada di buku siswa juga tidak ditemukan. Tidak ada rangkaian kegiatan di buku yang secara utuh menerapkan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kegiatan di buku mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang merupakan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara parsial. Padahal pembelajaran dengan pendekatan saintifik dalam bidang IPA adalah pembelajaran yang menerapkan serangkaian proses inkuiri mulai dari mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, hingga mengomunikasikan. Satu tahapan dengan tahapan lainnya saling berkaitan.

#### **B. Implikasi**

Implikasi hasil penelitian ini merupakan konsekuensi logis dari analisis buku siswa SD Kurikulum 2013 dalam mendukung pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Implikasi hasil penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1. Dengan mengikuti petunjuk/tugas kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik di buku, siswa belum dapat berlatih melaksanakan tahapan saintifik dengan benar. Hal ini terjadi karena kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan di buku belum

memenuhi indikator kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengomunikasikan yang seharusnya dalam sains baik di buku kelas 1, 2, 4, dan 5.

2. Tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak dialami siswa pada penggunaan setiap buku. Sehingga, dengan menggunakan buku siswa sebagai panduan belajar, ada waktu-waktu di mana siswa tidak bisa belajar dengan pendekatan saintifik. Hal ini terjadi sebagai akibat dari hasil penelitian bahwa ada buku yang tidak memuat dengan tahapan pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik. Misalnya di buku kelas 1, 2, 4, dan 5, tidak ada kegiatan mencoba yang tepat. Contoh lain di buku kelas 1, tidak ada kegiatan menanya yang tepat.
3. Selama belajar di SD menggunakan buku Kurikulum 2013 yang ada, siswa tidak mengalami pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan benar. Kegiatan yang dilakukan siswa bersifat parsial, bukan serangkaian proses. Hal ini terjadi karena di buku siswa tidak ada materi IPA yang dipelajari dengan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik secara utuh.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti merekomendasikan beberapa cara agar pembelajaran IPA dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan maksimal. Cara yang direkomendasikan peneliti antara lain:

- a. Buku siswa Kurikulum 2013 diperbaiki. Perbaikan ini dapat dilakukan oleh pemerintah dan guru. Pemerintah perlu meninjau kembali setiap kegiatan yang ada di buku sehingga benar-benar mencerminkan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Kurikulum 2013 saat ini sedang dalam masa perbaikan, maka kesempatan ini merupakan waktu yang baik bagi pemerintah melakukan perbaikan. Guru sebagai pembimbing siswa dalam belajar juga dapat melakukan perbaikan secara mandiri. Guru dapat membuat LKS mandiri namun tetap sesuai dengan Kompetensi dasar yang ada. Contoh perbaikan yang dapat dilakukan antara lain: Kegiatan mengamati dilakukan pada objek nyata. Kegiatan

pengamatan gambar yang ada di buku dilanjutkan dengan kegiatan pengamatan objek/fenomena asli.

2. Buku siswa digunakan namun dengan tambahan kegiatan yang disusun oleh guru. Dalam menggunakan buku siswa Kurikulum 2013 sebagai pemandu kegiatan belajar siswa, guru perlu melakukan kegiatan-kegiatan tambahan. Kegiatan ini bertujuan agar pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dijalankan secara maksimal. Kegiatan tambahan yang perlu dilakukan guru antara lain:
  - a. Memotivasi siswa untuk memiliki rasa ingin tahu saat mengamati objek/fenomena
  - b. Mengarahkan siswa mengamati objek/fenomena asli
  - c. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat pertanyaan mandiri berdasarkan objek/fenomena yang diamati
  - d. Memberikan kesempatan dan bimbingan pada siswa untuk merencanakan kegiatan percobaan atau pengumpulan informasi guna menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya
  - e. Mengaitkan temuan dengan konsep yang relevan

Melalui analisis buku yang dilakukan, peneliti juga memperoleh informasi umum bahwa penyajian materi di buku siswa tidak urut. Diduga, urutan penyajian materi ini mempengaruhi keutuhan tahapan pembelajaran dengan pendekatan saintifik. Di buku siswa terdapat suatu materi yang belum tuntas untuk dipelajari namun sudah dilanjutkan dengan materi lain. Maka diperlukan penelitian lanjutan tentang urutan materi di buku, baik antar jenjang maupun dalam satu jenjang.

Selain itu juga perlu diteliti tentang perkembangan keluasan dan kedalaman materi dari kelas 1 hingga kelas 5. Peneliti menemukan ada materi yang dipelajari secara berulang untuk jenjang yang berbeda. Topik bisa sama, namun kedalaman dan keluasan materi perlu menjadi pertimbangan seiring dengan perbedaan jenjang. Contoh materi yang dipelajari secara berulang-ulang adalah morfologi tumbuhan, morfologi hewan, dan sumber bunyi.